III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu salah satu penelitian yang dipergunakan untuk melihat tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara satu persatu menggunakan korelasi sederhana ataupun secara bersamaan dengan menggunakan korelasi ganda. Sedangkan jenis penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan dimana variabelnya sudah terjadi sebelumnya dan tidak memberikan manipulasi langsung terhadap variabel bebasnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada guru SMK yang mengajar mata pelajaran PAI baik SMK negeri maupun swasta yang ada di Bandar Lampung, sedangkan waktu penelitian dilakukan pada Agustus 2012 sampai September 2012.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini yang semua populasi dijadikan sampel yaitu seluruh guru mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan baik SMK Negeri dan swasta di Kota Bandar Lampung yang berjumlah 33 orang, yang tersebar di beberapa sekolah, seperti tercantum dalam berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

NO	NAMA SMK	ALAMAT	JUMLAH GURU
1	SMK 2 Mei	Rajabasa	2
2	SMK Arjuna	Tanjung karang pusat	1
3	SMK Bhakti Utama	Tanjung karang barat	1
4	SMK Bhinneka	Kedaton	1
5	SMK Bina Latih Karya	Sukarame	1
6	SMK Dharma Pala	Panjang	1
7	SMK Gajah Mada	Tanjung senang	2
8	SMK Muhammadiyah 2	Kedaton	2
9	SMK N 1 Bandar Lampung	Tanjung karang timur	2
10	SMK N 2 Bandar Lampung	Rajabasa	2
11	SMK N 3 Bandar Lampung	Teluk betung utara	2
12	SMK N 4 Bandar Lampung	Tanjung karang pusat	2
13	SMK N 5 Bandar Lampung	Sukabumi	2
14	SMK N 6 Bandar Lampung	Teluk betung	1
15	SMK SMTI Bandar Lampung	Tanjung karang timur	2
16	SMK Persada	Kemiling	1
17	SMK PGRI 1 Bandar Lampung	Sukarame	1
18	SMK Satria Bahari	Sukarame	1
19	SMK Taman Karya Madya	Teluk betung selatan	1
20	SMK Taman Siswa	Teluk betung utara	1
21	SMK Taruna	Sukabumi	1
22	SMK Utama 2 B Lampung	Tanjung karang timur	1
23	SMK Yagsmi	Tanjung karang timur	1
24	SMK YPPL Panjang	Panjang	1
Jumlah			33

Sumber : Data Seksi PTK Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung 2012.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 121) apabila objek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlah lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 – 15 persen. Menurut data yang ada karena jumlah guru yang ada kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dipergunakan sebagai sampel yaitu 33 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer untuk motivasi kerja guru, pemanfaatan media, dan intensitas pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah menggunakan angket sedangkan kompetensi guru menggunakan lembar observasi dan dokumentasi yang disusun oleh peneliti sedangkan pelaksanaan observasi dibantu pihak sekolah dengan instrument Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG). Kuesioner diberikan melalui pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden secara langsung, sedangkan lembar observasi dilakukan ketika guru melakukan pembelajaran.

Untuk mengukur variabel penelitian disusun instrumen berdasarkan indikatornya, kemudian dijabarkan pada butir-butir pertanyaan yang dilengkapi dengan pilihan alternatif jawaban. Sebelum dipergunakan untuk penelitian instrument dilakukan uji coba pada responden di luar sampel barulah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Setelah instrumen tersebut memenuhi syarat barulah instrumen tersebut disebarkan ke sampel untuk mendapatkan data penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi sekolah, pengawas sekolah, MGMP dan Dinas Pendidikan terkait.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) buah variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel terikat yaitu kompetensi pedagogik guru (Y) dan 3 (tiga) variabel bebas Motivasi kerja guru (X_1), Pemanfaatan media (X_2), dan Intensitas pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah (X_3).

3.5.1 Kompetensi Pedagogik

3.5.1.1 Definisi Konseptual Kompetensi Pedagogik

Kompetensi dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (kewenangan) seorang guru yang dilandasi penguasaan seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya berupa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

3.5.1.2 Definisi Operasional Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru adalah gambaran tentang mengelola pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya berupa tingkatan skor yang dimiliki guru dari 38 indikator yang ada pada APKG (Alat Penilaian Kinerja Guru) meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Instrumen pengukur kompetensi pedagogik guru berupa lembar observasi yang baik pada APKG I Lembar Penilaian Rencana Pembelajaran dan APKG II Lembar Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dilengkapi dengan lima pilihan jawaban menggunakan model *rating scale* dengan skor 1-5 dengan skor 5 x 38 = 190 dengan konver akhir adalah banyaknya skor yang diperoleh 38 x 5 /190 =100 dengan kriteria 81 - 100 = Sangat baik, 71 - 80= Baik, 60-70= Cukup, dan < 60 = Kurang.

3.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Kompetensi Pedagogik

Instrumen kompetensi pedagogik diambil berdasarkan aspek yang ada di APKG. Kisi - kisi instrumen kompetensi pedagogik dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi lnstrumen Kompetensi Pedagogik

No	Indikator	Deskripsi	Nomor	Jumlah	
1	Perencanaan pembelajaran	Merumuskan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan	1,2	2	16
		Memilih dan mengorganisasikan materi, sumber belajar (alat bantu mengajar) dan sumber pembelajaran	3, 4, 5	3	
		Merancang skenario pembelajaran	6, 7, 8, 9	4	
		Merancang pengelolaan kelas	10,11	2	
		Merancang prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi	12, 13	2	
		Kesan umum rencana pembelajaran	14, 15, 16	3	
2	Pelaksanaan pembelajaran	Membuka pelajaran	1, 2, 3	3	22
		Melaksanakan strategi pembelajaran	4, 5, 6, 7, 8	5	
		Mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran	9	1	
		Mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	10, 11, 12, 13	4	
		Komunikasi antar pribadi	14, 15, 16,1 7	4	
		Menutup pelajaran	18, 19, 20,	4	
3	Evaluasi	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran	21, 22	3	
	J u m l a h			38	

3.5.2 Motivasi Kerja Guru

3.5.2.1 Definisi Konseptual Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja guru adalah keseluruhan daya penggerak/dorongan psikis di dalam diri guru maupun dari luar diri guru yang menimbulkan kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan kebiasaan bekerja, menjamin kelangsungan bekerja dan memberikan arah pada kegiatan demi mencapai suatu tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

3.5.2.2 Definisi Operasional Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja guru adalah skor yang dihasilkan dari pengukuran yang ditunjukan dari dimensi internal dengan indikator: tanggung jawab guru, melaksanakan tugas, memiliki tujuan, ada umpanbalik, senang dalam bekerja, bekerja lebih unggul, dan mengutamakan prestasi kerja, dan dari dimensi eksternal dengan indikator: memenuhi kebutuhan hidup dan kerja, senang memperoleh pujian dari apa yang telah dikerjakan, bekerja karena ada insentif, bekerja karena ingin perhatian teman dan atasan.

Instrumen motivasi dikembangkan terdiri dari 20 item pertanyaan yang dilengkapi dengan lima pilihan jawaban dan pengukurannya menggunakan skala sikap dengan ketentuan lima jika sangat setuju, Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Ragu-ragu (RR); Tidak Setuju (TS); dan Sangat Tidak Setuju (STS), sehingga skor yang dihasilkan 20 x 5 =100.

3.5.2.3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja Guru

Instrumen motivasi kerja guru disusun sendiri oleh peneliti yang dikembangkan dari landasan teoritis, kemudian disusun indikator-indikator variabelnya meliputi motivasi internal dengan indikator dengan deskripsi sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja Guru

Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
Intrinsik	a) Tanggung jawab guru, b) Melaksanakan tugas, c) Memiliki tujuan, d) Ada umpanbalik, e) Senang dalam bekerja, f) Bekerja lebih unggul, g) Mengutamakan prestasi kerja.	1,2 4,5 7 8 9, 11 12	3 6 10 13	13
Ekstrinsik	a) Memenuhi kebutuhan hidup dan kerja b) Senang memperoleh pujian dari apa yang telah dikerjakan, c) Bekerja karena ada insentif d) Bekerja karena ingin perhatian teman dan atasan	14,15 17 18, 20	16 19	7
	J u m l a h	13	7	20

Sumber : Uno (2007:73)

3.5.3 Pemanfaatan Media

3.5.3.1 Definisi Konseptual Pemanfaatan Media

Pemanfaatan media adalah media digunakan sebagai upaya mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan baik dalam kelas, sikap pasif anak didik, serta mempersatukan pengamatan anak dan membantu mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

3.5.3.2 Definisi Operasional Pemanfaatan Media

Pemanfaatan media pembelajaran adalah persepsi guru tentang seberapa banyak jumlah dan frekuensi guru menggunakan alat atau sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pembelajar dalam proses belajar pembelajaran guna memperjelas pesan dan informasi yang disampaikan guru, mengarahkan dan meningkatkan perhatian siswa, serta mengefektifkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator: pesan (*messages*), bahan (*materials*), alat (*devices*), teknik (*tecniques*), dan lingkungan *(setting)*.

Instrumen pemanfaatan media dikembangkan dengan 20 pertanyaan dengan skor akhir 20 x 5 =100 yang dilengkapi dengan lima pilihan jawaban dan pengukurannya menggunakan skala sikap Selalu (≥7) kali per 2 minggu, SR = sering (5-6) kali per 2 minggu, JR = jarang (3-4) kali per 2 minggu, KD= kadang-kadang (1-2) kali per minggu, TP = tidak pernah (0) kali per 2 minggu.

3.5.3.3 Kisi-kisi Instrumen Pemanfaatan Media

Instrumen pemanfaatan media disusun sendiri oleh peneliti yang dikembangkan dari landasan teoritis, kemudian disusun indikator-indikator variabelnya. Pertanyaan dan pernyataan yang ada disusun dalam bentuk positif dengan skor 5-1 dan negatif dengan skor 1-5.

Tabel 3.4 Kisi – Kisi Pemanfaatan Sumber Belajar

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jmh Butir
			Positif (+)	Negatif (-)	
1	Orang	Manusia yang bertindak sebagai penyimpanan, pengolah, penyaji pesan (guru, tutor, siswa/teman, pemimpin	1,2,3	4	4
2	Bahan	Perangkat lunak yang mengandung pesan pembelajaran (buku, transparan, video, modul, majalah, internet, CD pembelajaran, surat kabar)	5,6,7	8	4
4	Alat dan Peralatan	Perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan (video, tape, proyektor, pesawat radio, pesawat televisi, komputer	13,14, 15,16	17	5
5	Teknik	Kombinasi teknik dengan sumber lain (belajar sendiri, demonstrasi, praktikum, ceramah, tanya jawab, belajar kelompok, karyawisata)	18, 19	20	3
3	Lingkungan	Ruang dimana sumber dapat berinteraksi (gedung sekolah, perpustakaan, laboraturium).	9,10,11	12	4
	Jumlah		**15**	**5**	**20**

Sumber : Sadiman (2003:34)

3.5.4 Supervisi Klinis

Variabel supervisi klinis disusun berdasarkan definisi konseptual, definisi pedagogik, kisi-kisi, uji coba instumen meliputi validitas dan reliabilitasnya, serta jumlah instumen yang dipergunakan dalam penelitian. Penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

3.5.4.1 Definisi Konseptual Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah persepsi guru terhadap intensitas pengawasan oleh kepala sekolah adalah proses pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dengan menyediakan konsultasi, dukungan, melayani, dan membantu para guru untuk memperbaiki pengajaran dan meningkatkannya kearah yang lebih baik.

3.5.4.2 Definisi Operasional Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru Supervisi klinis berupa kegiatan 1) hubungan dan bantuan dari kepala sekolah, 2) memahami kebutuhan dan *concern* guru, 3) membantu mengembangkan ketrampilan, 4) mengobservasi dan menganalisa penampilan, dan 5) menanggapi penampilan guru dan memberi saran serta nasehat.

3.5.4.3 Kisi-kisi Instrumen Supervisi Klinis

Kisi- kisi instrumen variabel supervisi klinis guru tertuang pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Supervisi Klinis

Indikator	Pernyataan/No Instrumen		Jumlah
	Positif (+)	Negatif (-)	
1. Menciptakan hubungan dan bantuan	1,2,3,4	5	5
2. Memahami kebutuhan dan concern guru	6,7,8,9	10	5
3. Membantu mengembangkan ketrampilan	11,12,13, 14	15	5
4. Mengobservasi dan menganalisa penampilan	16,17,18	19	4
5. Menanggapi penampilan guru dan memberi saran serta nasehat	20,21, 22 23,24	25	3
Jumlah	20	5	25

Sumber: (Mulyasa 2004: 154).

3.6 Teknik Analisis Data

Langkah analisis data dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Adapun tahap-tahapnya adalah; penyebaran instrumen, analisa deskripsi data, uji persyaratan analisis meliputi normalitas dan homogenitas, dan uji hipotesa dengan analisa korelasional (uji r) yang meliputi analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda.

Data yang terkumpul dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian sehingga dapat menggambarkan karakteristik

penyebaran nilai atau skor, dilanjutkan dengan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian dari masing-masing hubungan. Sebelum diadakan pengujian hipotesis hubungan antar variabel bebas dan terikatnya data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data meliputi uji normalitas dan homogenitas.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitasnya instrument disebar kepada responden, selanjutnya ditentukan validitasnya dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*. Uji validitas *content* dicari dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan program *SPSS* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\langle N\sum X^2 - (\sum X)^2\rangle\langle N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\rangle}}$$

Keterangan:

$r_{xy:}$ koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

X: skor butir

Y: skor total

N: banyak objek (warga belajar) (Sugiyono, 2008:255)

Uji validitas yang akan dicari meliputi validitas *content* atau validitas isi, *contruct validity* atau validitas *construct* diperoleh melalui bimbingan dosen dan teman sejawat tentang muatan materi dan validitas *prediktive* (Husaini, 1995: 287). Masing-masing item instrumen di anggap valid jika nilai r pada masing-masing soal diperoleh nilai r hitung ≥ r tabel atau di anggab valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* > r Tabel (n=20) 0,360 sehingga item instrumen tersebut memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk dipergunakan sebagai alat penelitian. Hasil pengujian dari pengujian validitas pada masing-masing instrumen secara lengkap dapat menggunakan program *SPSS* dapat dilihat pada Lampiran I atau diperoleh rangkuman sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Validitas Instrumen

No	**Instrumen Variabel**	**Jumlah Butir**	**Jumlah dan No butir yang tidak valid**		**Jumlah butir yang Valid**
			Jumlah	**Nomor Instrumen**	
1	Motivasi kerja guru (X_1)	25	5	1, 7, 9, 13, 22	20
2	Pemanfaatan media (X_2)	25	5	3,10,17,20, 23	20
3	Intensitas pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah (X_3)	30	5	2,10,11, 20, 27	25

Berdasarkan tabel di atas untuk ketiga angket tersebut diperoleh angket yang valid untuk motivasi kerja guru dari 25 item instrumen yang tidak valid 5 item yaitu no 1, 7, 9, 13, 22 sehingga instrumen yang valid 20 item, pemanfaatan media dari 25 item instrumen terdapat 5 yang tidak valid yaitu nomor 3,10,17,20, 23 sehingga yang valid 20, dan intensitas supervisi klinis oleh kepala sekolah dari 30 item instrumen yang tidak valid ada 5 yaitu nomor 2,10,11, 20, 27 sehingga instrument yang valid 25, dan sedangkan APKG untuk menilai kompetensi

pedagogik guru tidak dilakukan pengujian karena merupakan observasi dan sudah dipergunakan oleh diknas dan departemen agama untuk menilai kompetensi guru.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Koefisien *reliabilitas* atau *keajegan* dipergunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan disusun dari seluruh butir soal tes dapat dianggap mengukur indikator atau belum sehingga jika instrument tersebut dipergunakan ditempat lain dapat menghasilkan hasil yang tetap.

Ketentuan tes reliabilitas angket r harus ≥ 0,800 jika kurang dari nilai tersebut maka dinyatakan gugur (Husaini, 2003:293). Untuk mengetahui *koefisien reliabilitas* intrumen dalam penelitian dilakukan dengan menghitung konsistensi antar butir, dengan menggunakan model "*Alpha Cronbach*" (1951), dalam Arikunto, (2002: 236) :

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b2}{\sigma t2}\right)$$

Keterangan: r = reabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan dari banyaknya soal

$\sum\sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varian soal

Hasil uji coba reliabitas dapat dilihat pada lampiran I sedangkan rangkumannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Rangkuman Uji Reliabilitas

No	Instrumen Variabel	Jumlah Butir	Jumlah butir yang Valid	Reliabilitas
1	Motivasi kerja guru (X_1)	25	20	0,912
2	Pemanfaatan media (X_2)	25	20	0,917
3	Intensitas pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah (X_3)	30	25	0,950

Berdasarkan tabel di atas untuk ketiga angket tersebut memenuhi persyaratan koefisien reliabilias diperoleh motivasi kerja guru 0,121; pemanfaatan media 0,917; Intensitas pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah (X_3) sebesar 0,950. Dari ketiga koefisien tersebut diperoleh $\geq$ 0,800 sehingga instrumen tersebut memenuhi persyaratan reliabilitasnya dan layak untuk dipergunakan sebagai alat penelitian.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dari penelitian dideskripsikan dalam statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung harga rata-rata, standar deviasi, modus, dan median. Untuk mendeskripsikan tingkat kecenderungan variabel. Langkah selanjutnya membuat daftar distribusi frekuensi dan dilakukan dengan pengujian prasyarat dilanjukan dianalisis lebih lanjut dengan korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut :

$$r_{yx} = \frac{n\sum_{i=1}^{n} X_1 Y_i \left(\sum_{i=1}^{n} X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{\sqrt{\left\{n\sum_{i=1}^{n} X_1^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} X_i\right)^2\right\}}\sqrt{\left\{n\sum_{i=1}^{n} Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} Y_i\right)^2\right\}}}$$

Keterangan : r xy = Koefisien korelasi bilangan x dan y

$\sum xy$ = Jumlah dari x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat bilangan x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat bilangan y

(Husaini Usman,2003: 202)

Hasil tersebut kemudian di- cek dengan perhitungan dengan *program SPSS versi 17.00.* Kriteria uji siqnifikan yang digunakan adalah jika r hit > r tabel maka hubungan tersebut signifikan dan sebaliknya jika r hit < r tabel maka hubungan tersebut dianggap tidak signifikan. Keeratan hubungan dan nilai signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat di interpretasikan dengan koefisien nilai r yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Uji Keberartian Koefisien Nilai r

No	**R**	**Interpretasi**
1	0	Tidak berkorelasi
2	0,01 – 0,20	Sangat kurang erta/Sangat rendah
3	0,21- 0,40	Kurang erat /Rendah
4	0,41- 0,60	Erat
5	0,61 – 0,80	Erat sekali /kuat
6	0,81 – 1,00	Sangat erat sekali/ sangat tinggi

(Sumber: Husaini Usman, 2003: 201)

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut.

1. Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan kompetensi guru.

   H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan kompetensi guru.

2. Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media dengan kompetensi pedagogik guru.

   H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media dengan kompetensi pedagogik guru.

3. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru
4. H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru

5. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja, pemanfaatan media, dan intensitas pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah secara bersama-sama dengan kompetensi pedagogik guru

6. H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja, pemanfaatan media, dan intensitas pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah secara bersama-sama dengan kompetensi pedagogik guru.

Sedangkan kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Ada hubungan antara X dengan Y jika nilai $r_{xy} \neq 0$, artinya ada hubungan tetapi jika $r_{xy} = 0$ maka tidak terdapat hubungan.
2. Hubungan antara X dengan Y jika $r_{xy} > 0$ maka hubungannya positif sedangkan jika $r_{xy} < 0$ maka hubungannya negatif
3. Hubungan antara X dengan Y jika nilai $r_{xy\ hitung} \geq 0{,}600$ maka hubunganya erat tetapi jika < 0,600 maka hubungannya kurang erat.
4. Hubungan antara X dengan Y jika $r_{xy\ hitung} \geq r_{xy\ tabel}$ maka signifikan, sedangkan jika $r_{xy\ hitung}$, < $r_{xy\ tabel}$ maka hubunganya tidak signifikan.